

STRATEGI IMPLEMENTASI SERTIFIKASI *FOREST STEWARDSHIP COUNCIL CHAIN OF CUSTODY (FSC-COC) DI KOPERASI WANA MANUNGGAL LESTARI GUNUNGKIDUL*

Oleh

Heni Erawati¹
Wiyono²

INTISARI

Sertifikasi merupakan salah satu pembuktian bahwa segala produk yang dihasilkan dari hutan telah dikelola dengan memperhatikan aspek kelestarian. Salah satu skema sertifikasi yang diakui pada tingkat lokal maupun global adalah FSC (*Forest Stewardship Council*). Koperasi Wana Manunggal Lestari (KWML) merupakan salah satu unit usaha skala kecil yang berhasil memperoleh sertifikat FSC-CoC pada tahun 2023. KWML bergerak di bidang pengelolaan dan pengolahan hasil hutan di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan proses, faktor pendorong dan penghambat, serta strategi implementasi standar sertifikasi FSC-CoC di KWML. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi lapangan, studi dokumentasi dan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 3 tahapan proses implementasi standar sertifikasi FSC-CoC di KWML yaitu persiapan, pemenuhan standar dan penilaian oleh lembaga sertifikasi. Implementasi sertifikasi FSC-CoC di KWML dipengaruhi oleh faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong diantaranya lokasi strategis, sarana dan prasarana mendukung, kapasitas produksi tinggi, tenaga kerja profesional, ketersediaan bahan baku bersertifikasi FSC, pangsa pasar luas, permintaan kayu FSC tinggi, pemasaran yang terjamin dan harga produk tinggi. Faktor penghambat meliputi sumber daya manusia rendah, mutu bahan baku rendah, sortasi kayu belum optimal, biaya pemeliharaan mesin yang tinggi, persaingan harga dengan perusahaan bersertifikasi FSC lainnya, kurang memanfaatkan teknologi dan pembayaran tidak sesuai kesepakatan. Strategi implementasi standar sertifikasi FSC-CoC yang sesuai untuk KWML melalui menjalin hubungan baik dengan mitra, efisiensi sawmill dilakukan dengan cara peningkatan kapasitas tenaga kerja, pembaruan sarana dan prasarana industri, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemasaran produk dan lainnya.

Kata Kunci: Sertifikasi, FSC, FSC-CoC, Strategi, Faktor Pendorong, Faktor Penghambat
Program Studi Sarjana Terapan Pengelolaan Hutan, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada

STRATEGY FOR IMPLEMENTING FOREST STEWARDSHIP COUNCIL CHAIN OF CUSTODY (FSC-COC) CERTIFICATION AT KOPERASI WANA MANUNGAL LESTARI GUNUNGKIDUL

By

Heni Erawati¹
Wiyono²

ABSTRACT

Certification is one of the proofs that all products originating from forests have been managed sustainably. One of the recognized certification schemes at both local and global levels is FSC (Forest Stewardship Council). Koperasi Wana Manunggal Lestari (KWML) is a small-scale enterprise that successfully obtained FSC-CoC certification in 2023. KWML operates in forest management and processing in Gunungkidul Regency. This study aims to explore the process stages, drivers, barriers, and implementation strategies of FSC-CoC certification standards at KWML. The research employs a qualitative approach using a case study method. Data collection involves field observations, document studies, and in-depth interviews. The research findings reveal three stages in the implementation process of FSC-CoC standards at KWML: preparation, compliance with standards, and assessment by certification bodies. The implementation of FSC-CoC certification at KWML is influenced by drivers and barriers. Drivers include strategic location, supportive infrastructure, high production capacity, professional workforce, availability of FSC-certified raw materials, broad market share, high demand for FSC wood, guaranteed marketing, and high product prices. Barriers include low human resources, low quality of raw materials, suboptimal wood sorting, high machine maintenance costs, price competition with other FSC-certified companies, underutilization of technology, and payment discrepancies. Implementation strategies for FSC-CoC standards suitable for KWML include fostering good relationships with partners, improving sawmill efficiency through workforce capacity building, upgrading industrial infrastructure, utilizing information and communication technology in product marketing, among others.

Keywords: Certification, FSC, FSC-CoC, Strategy, Driving Factors, Inhibiting Factors.

Bachelor's Degree Program in Applied Forest Management, Faculty of Vocational School, Universitas Gadjah Mada

